

## **TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENJAGA PROFESIONALISME BERDASARKAN KODE ETIK**

**Dorlan Naibaho<sup>1</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Veri Halasson Sihombing<sup>2</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[verisihombing881@gmail.com](mailto:verisihombing881@gmail.com)

### **Abstract**

This study discusses the challenges faced by Christian Religious Education teachers in maintaining professionalism based on a code of ethics. Teachers have a very important role in shaping the character, morality, and spirituality of students amidst the increasing diversity of cultural and religious backgrounds. This study identifies two main challenges: first, rapid social change and student diversity that require an inclusive teaching approach; second, the pressure to meet strict curriculum standards that can divert teachers' focus from developing students' character. This study uses a literature study method to explore and analyze these issues, collecting data from various relevant sources. By understanding these challenges, it is hoped that appropriate strategies can be found to help teachers carry out their duties more effectively. This study highlights the importance of integrating character values into the curriculum as well as adequate support for teachers, so that the education process can take place holistically. The results of the study indicate that a comprehensive approach can encourage a young generation who are not only academically intelligent, but also have strong characters and are ready to make positive contributions to society.

Keywords : teachers, code of ethics, challenges

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, berlangsung selama perjalanan hidup dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, mencakup seluruh lingkungan masyarakat. Pendidikan juga berperan sebagai kegiatan yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan peradaban manusia. Menurut Dictionary of Education, pendidikan adalah proses di mana individu mengembangkan sikap dan perilaku mereka dalam masyarakat, serta bagaimana pendidikan tersebut berfungsi dan berkembang dalam komunitas sosial. Sebab, pada dasarnya, individu akan dihadapkan pada pengaruh lingkungan dan sumber daya manusia, yang memungkinkan mereka memperoleh

kemampuan dalam menghadapi tantangan di dalam masyarakat. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan individu secara optimal melalui pendidikan<sup>1</sup>. Mengingat betapa pentingnya pendidikan, peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tanggung jawab yang signifikan. Tanggung jawab ini harus sejalan dengan kompetensi guru dalam memberikan kemudahan bagi semua peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, serta berkontribusi pada perubahan karakter yang positif bagi siswa. Hal ini juga terjadi kompetisi spiritual dimana Pendidikan agama Kristen sangat mempengaruhi dalam proses keberhasilan Pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen memainkan peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas generasi muda<sup>2</sup>. Di tengah kompleksitas zaman modern, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa. Namun, dalam menjalankan tugas mulia ini, para guru menghadapi berbagai tantangan serius yang dapat mempengaruhi profesionalisme mereka. Tantangan tersebut mencakup perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi yang terus menerus, dan variasi latar belakang siswa yang semakin beragam. Selain itu, adanya tekanan untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan dapat membuat guru merasa terhambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diinginkan<sup>3</sup>. Dalam konteks ini, kode etik profesi guru menjadi pedoman penting yang harus dipatuhi, menjunjung tinggi prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan dedikasi dalam pengajaran.

Namun, meskipun kode etik telah dirumuskan untuk menjaga integritas profesi, banyak guru yang mengatasi kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut di lapangan. Misalnya, bagaimana cara menjaga objektivitas dalam pengajaran ketika dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk memberikan wawasan yang sejalan dengan doktrin agama yang dianut? Atau bagaimana cara membangun hubungan yang positif dengan siswa dari berbagai latar belakang agama tanpa mengesampingkan keyakinan mereka? Melalui

---

<sup>1</sup> Desi Ratnasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, 'Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik', *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2.2 (2022), 101–12 <<https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>>.

<sup>2</sup> Hendra Agung Saputra Samaloisa, 'Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spiritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik', *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1.2 (2023), 162–78.

<sup>3</sup> Federans Randa, 'Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 3.1 (2020), 35–62 <<https://doi.org/10.53827/lz.v3i1.17>>.

pembahasan ini, kita akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjaga profesionalisme berdasarkan kode etik. Dengan memahami masalah ini secara komprehensif, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugas pendidikan dengan lebih baik dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjaga profesionalisme berdasarkan kode etik. Sumber informasi dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik tersebut. Langkah pertama melibatkan pencarian literatur yang berkaitan dengan kode etik guru, tantangan dalam pendidikan agama, dan studi-studi sebelumnya. Setelah sumber-sumber ini terkumpul, analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kesamaan, dan perbedaan dalam pandangan yang ada. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, yang menguraikan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dan jaminannya terhadap profesionalisme mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai peran dan tantangan guru dalam konteks pendidikan agama Kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa<sup>4</sup>. Namun, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi guru dalam menjaga profesionalisme berdasarkan kode etik. Dari analisis yang dilakukan, dua poin utama tantangan yang dihadapi guru dapat diidentifikasi.

### **1. Perubahan Sosial dan Keragaman Latar Belakang Siswa**

Perubahan sosial yang cepat di masyarakat menjadi tantangan signifikan bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam era globalisasi ini, siswa datang dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial yang berbeda-beda. Keberagaman ini memaksa guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan mereka agar dapat

---

<sup>4</sup> Randa.

menjangkau semua siswa secara efektif<sup>5</sup>. Guru PAK dihadapkan pada tugas untuk tidak hanya menyampaikan ajaran agama Kristen, tetapi juga untuk memahami dan menghargai perspektif siswa yang beragam. Dalam situasi ini, kepekaan terhadap perbedaan sangatlah penting<sup>6</sup>. Guru harus mampu mendengarkan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga semua siswa merasa termotivasi dan termotivasi untuk belajar. Ini berarti bahwa guru harus berkomitmen untuk menyampaikan nilai-nilai agama Kristen tanpa mengesampingkan keyakinan dan pandangan siswa lain.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan pendekatan pedagogis yang berbasis pada dialog dan kolaborasi. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pandangan mereka, interaksi yang positif dapat terbentuk. Ketika siswa merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai, mereka akan lebih terbuka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu membangun rasa saling menghormati di antara mereka. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, guru juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penggunaan platform digital dapat meningkatkan akses ke materi terbuka yang lebih variatif dan relevan dengan pengalaman hidup siswa. Namun, penting bagi guru untuk mengajarkan etika penggunaan teknologi agar siswa dapat memilah informasi dengan bijak.

Jadi, dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat, guru Pendidikan Agama Kristen harus beradaptasi dengan keberagaman latar belakang siswa dan menerapkan metode pengajaran yang inklusif. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menyampaikan nilai-nilai agama Kristen sambil tetap menghormati keyakinan dan pandangan siswa lain. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membentuk generasi muda yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menjadi teladan dalam menunjukkan sikap saling menghormati dan toleransi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan suasana kelas tetapi juga membantu siswa dalam memahami pentingnya kesetaraan dan kerjasama dalam masyarakat multikultural. Selain itu, pelatihan tentang manajemen kelas yang efektif dan keanekaragaman budaya juga dapat menjadi sumber daya yang berguna bagi guru dalam menghadapi tantangan ini.

---

<sup>5</sup> Elsa Fristonita and Sartika Simanjuntak, 'Pengaruh Perkembangan Pendidikan Agama Kristen Di Masa Sekarang', 1.1 (2024).

<sup>6</sup> Joko Prihanto, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan, 'Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3.3 (2022), 157–63 <<http://www.jiemar.or>>.

## 2. Tekanan Kurikulum dan Standar Pendidikan yang Ketat

Tekanan untuk memenuhi standar kurikulum yang semakin ketat merupakan tantangan signifikan bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam banyak kasus, guru merasa terpaksa untuk fokus pada materi akademis dan hasil penilaian, sementara aspek nilai-nilai karakter dan spiritual siswa sering kali terabaikan. Ketika kriteria pendidikan lebih mengutamakan aspek kognitif, perjalanan pendidikan yang lebih holistik—yang mencakup pengembangan moral dan etika—sering kali terpaksa harus dikompromikan<sup>7</sup>. Dalam konteks ini, guru PAK dihadapkan pada dilema antara memenuhi persyaratan kurikulum yang ketat dan memberikan pendidikan yang menyeluruh. Meskipun penting untuk mencapai hasil akademis yang baik, guru harus menyadari bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran kognitif. Pendidikan Agama Kristen seharusnya juga fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Namun dalam praktiknya, banyak guru yang merasa tertekan untuk mengutamakan penguasaan materi pelajaran demi mencapai standar penilaian yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Kondisi ini dapat menyebabkan pengabaian terhadap pengembangan moral dan etika siswa. Ketika perhatian lebih terfokus pada hasil ujian dan pencapaian akademis, nilai-nilai seperti kasih, toleransi, dan empati—yang merupakan inti dari ajaran Kristen—sering kali tidak mendapatkan perhatian yang layak. Hal ini berpotensi melahirkan generasi muda yang cerdas secara akademis namun kurang dalam aspek karakter dan spiritual. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih seimbang dalam pendidikan PAK<sup>8</sup>. Guru harus berusaha untuk mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum tanpa mengabaikan standar akademis. Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan ruang bagi diskusi terbuka tentang nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi proses yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif tetapi juga membentuk individu yang utuh.

Hal ini menjadi masalah serius, terutama dalam pendidikan agama, yang tujuan utamanya bukan mengajarkan pengetahuan teologis tetapi juga memfasilitasi perkembangan karakter siswa saja. Dengan fokus yang terlalu kuat pada pencapaian

---

<sup>7</sup> Frets Keriapy, Hendrik Legi, and Yoel Giban, 'Pendidikan Kesadaran Kristis: Sebuah Tantangan Dalam Pendidikan Agama Kristen', *Didache: Journal of Christian Education*, 3.2 (2022), 148 <<https://doi.org/10.46445/djce.v3i2.623>>.

<sup>8</sup> Purwisasi Yuli and others, 'Tantangan, Peluang, Dan Strategi Pendidikan Kristen Pada Era Disrupsi', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3.2 (2022), 295–308 <<https://doi.org/10.46348/car.v3i2.112>>.

akademik, guru mungkin merasa terbebani dan tidak dapat mengekspresikan nilai-nilai yang seharusnya diajarkan dalam pendidikan agama, seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan kepada guru. Ini bisa berupa pelatihan yang fokus pada integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran. Selain itu, kolaborasi antara guru dalam pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa juga sangat dibutuhkan. Dengan cara ini, guru dapat menyelaraskan pengajaran mereka dengan target akademis yang ditetapkan tanpa mengorbankan pengembangan karakter dan moral siswa.

Melalui pemahaman terhadap dua tantangan ini—perubahan sosial dan keragaman latar belakang siswa serta tekanan untuk memenuhi standar kurikulum—guru Pendidikan Agama Kristen dapat lebih siap dalam menangani situasi yang mereka hadapi. Dengan kemampuan yang memadai, mereka akan dapat menjaga profesionalisme dan integritas dalam mengajarkan nilai-nilai agama Kristen secara efektif.

Dari pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjaga profesionalisme berdasarkan kode etik, ada beberapa pelajaran penting yang dapat diambil. Pertama, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka harus beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat dan latar belakang siswa. Dalam masyarakat yang semakin beragam, dengan siswa yang berasal dari berbagai budaya dan agama, penting bagi guru untuk mengembangkan kepekaan terhadap perbedaan. Mereka perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga semua siswa merasa dihargai dan dihargai. Hal ini menggarisbawahi bahwa pendekatan pedagogis yang berbasis pada dialog dan kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih terbuka terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi guru adalah tekanan untuk memenuhi standar kurikulum yang ketat. Dalam banyak kasus, guru merasa terpaksa untuk fokus pada pencapaian akademis, sering kali menawarkan pengajaran nilai-nilai karakter dan moralitas yang sangat penting dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara pencapaian hasil akademis dengan pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Hal ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang utuh yang mampu bersikap empati, toleran, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, kode etik profesi guru merupakan pedoman yang

penting dalam menjalankan tugas pendidikan ini. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para guru sering kali membuat penerapan prinsip-prinsip dalam kode etik menjadi sulit. Oleh karena itu, dukungan bagi guru melalui pelatihan dan akses pada sumber daya yang memadai sangat diperlukan agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan baik.

Dari semua tantangan ini, jelas terlihat bahwa pendidikan harus dilakukan secara holistik. Pendidikan Agama Kristen seharusnya mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Dengan menciptakan pendidikan yang holistik, kita tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas, tetapi juga individu yang memiliki karakter baik, mampu menghargai perbedaan, serta siap memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pada akhirnya, pemahaman yang mendalam mengenai tantangan ini dan strategi yang dapat diterapkan akan memperkuat peran guru dalam mendidik generasi muda dengan kualitas yang baik dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

## **KESIMPULAN**

Dalam pembahasan ini, penulis menyoroti pentingnya guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa di tengah tantangan yang kompleks. Penulis mencatat bahwa guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan nilai-nilai agama, tetapi juga harus berperan sebagai teladan yang baik bagi siswa. Keberagaman latar belakang siswa mengharuskan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih inklusif, sehingga semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Namun, penulis juga mengidentifikasi bahwa tekanan untuk memenuhi standar pendidikan yang ketat sering kali mengalihkan fokus guru dari pengajaran nilai-nilai karakter yang esensial. Dalam konteks ini, menemukan keseimbangan antara pencapaian akademis dan pengembangan karakter menjadi sangat penting. Meskipun kode etik profesi guru berfungsi sebagai pedoman, penulis mengamati bahwa tantangan dalam penerapannya sering kali membuat guru merasa tertekan.

Penulis menekankan bahwa prinsip pendidikan yang holistik menjadi semakin relevan, di mana pengajaran seharusnya mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Dengan dukungan yang memadai dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang relevan, guru dapat lebih baik menjalankan peran mereka. Hal ini, menurut penulis, akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, toleran, dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui

pendekatan yang komprehensif, penulis berharap guru dapat mendidik siswa menjadi pribadi yang utuh, yang mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka dan lingkungan sekitar.

## REFERENSI

- Fristonita, Elsa, and Sartika Simanjuntak, 'Pengaruh Perkembangan Pendidikan Agama Kristen Di Masa Sekarang', 1.1 (2024)
- Keriapy, Frets, Hendrik Legi, and Yoel Giban, 'Pendidikan Kesadaran Kristis: Sebuah Tantangan Dalam Pendidikan Agama Kristen', *Didache: Journal of Christian Education*, 3.2 (2022), 148 <<https://doi.org/10.46445/djce.v3i2.623>>
- Prihanto, Joko, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan, 'Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3.3 (2022), 157–63 <<http://www.jiemar.or>>
- Randa, Federans, 'Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 3.1 (2020), 35–62 <<https://doi.org/10.53827/lz.v3i1.17>>
- Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, 'Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik', *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2.2 (2022), 101–12 <<https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>>
- Samaloisa, Hendra Agung Saputrsa, 'Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spiritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik', *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1.2 (2023), 162–78
- Yuli, Purwisasi, Sannur Tambunan, Titus Karbui, Roy Damanik, and Yulianus Bani, 'Tantangan, Peluang, Dan Strategi Pendidikan Kristen Pada Era Disrupsi', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3.2 (2022), 295–308 <<https://doi.org/10.46348/car.v3i2.112>>